

EDUKASI PRODUK PEGADAIAN SYARIAH BAGI PELAKU UMKM DI KAMPUNG BAHARI BENGKULU

Lisnawati Dalimunthe¹, Helvina Samaria Hasibuan², Astri Windi Ramadhani³,
Romi Adetio Setiawan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
e-mail: LisnaWD16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat sebelum dan sesudah diterapkan sosialisasi produk pegadaian syariah di Kampung Bahari khususnya bagi pelaku usaha kecil yang belum mengetahui cara mendapatkan akses pembiayaan yang resmi dan berdasarkan prinsip syariah. Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu FGD dan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman masyarakat Kampung Bahari mengenai produk Pegadaian Syariah hanya mencapai 40%. Namun, setelah program sosialisasi, tingkat literasi mengenai pembiayaan syariah meningkat menjadi 80%. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai produk pegadaian syariah melalui sosialisasi dan edukasi, program ini juga dilanjutkan dengan pendampingan bagi pelaku usaha kecil yang berminat untuk mendapatkan tambahan modal usaha melalui produk Pegadaian Syariah. Model kegiatan berupa FGD dan sosialisasi ini dapat dijadikan pedoman bagi para praktisi dalam meningkatkan promosi literasi keuangan syariah dan pemasaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Kampung Bahari, Bengkulu tentang produk Pegadaian Syariah, serta memberikan solusi nyata dalam memfasilitasi akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah bagi pelaku usaha kecil.

Kata kunci: Edukasi, Pegadaian Syariah, UMKM

Abstract

The purpose of this research is to find out the level of public literacy among the community before and after the implementation of socialization on Islamic pawnshop products in Kampung Bahari, targeting for small-scale business actors who are unaware of accessing a sharia-compliant financing. The research methodology used in this study includes Focus Group Discussions and direct outreach to the community. The findings reveal that prior to the intervention, the level of understanding of the Kampung Bahari community regarding Islamic Pawnshop products stood only 40%. However, after the completion of the program, the financial literacy level regarding Islamic financing for the Kampung Bahari community increased significantly to 80%. In addition to increasing knowledge about Islamic pawnshop products through socialization and education, this program also extended its support for small business actors by providing guidance who interested in seeking for additional business capital through Islamic pawnshop products. The activity model in the form of FGD and outreach can serve as a guide for practitioners in increasing the promotion of Islamic financial literacy and marketing. Thus, the makes a valuable contribution by raising awareness and knowledge among the Kampung Bahari community regarding Islamic pawnshop products, while offering tangible solutions to facilitate access to financing in accordance with Sharia principles for small business owners.

Keywords: Education, Islamic Pawnshops, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang dikelola oleh sekelompok orang maupun individu. Pada saat ini UMKM dapat dikatakan sebagai salah satu aspek penopang perekonomian negara Indonesia. sebagian besar UMKM berdiri dari usaha bersekala mikro, sehingga pengguna produk/jasa kebanyakan dari masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah. UMKM bersifat fleksibel dan mampu bertahan di berbagai kondisi, terbukti pada saat terjadinya kerisis ekonomi UMKM dapat bertahan daripada industri bersekala besar. (Mulyani, 2014)

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian karna dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, salah satunya masyarakat di Kampung Bahari Kota Bengkulu yang berada di daerah pelabuhan dan terletak di kawasan industri membuat

UMKM cukup berkembang terutama usaha di sektor perikanan, sektor perdagangan, sektor industri pengolahan, dan sektor lainnya. (Rahmini Suci, 2008)

Dalam pengembangan usahanya pelaku UMKM tentu memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan berupa bahan baku produksi, fasilitas, dan kebutuhan lainnya sehingga dapat meningkatkan produksi maupun perdagangan. Kegiatan produksi untuk permintaan pasar dapat terpenuhi dengan adanya tambahan modal tersebut. Pada umumnya modal yang dibutuhkan pengusaha identik dengan pembiayaan yang sangat sulit untuk diperoleh mengingat akses pelaku UMKM terhadap sumber-sumber permodalan resmi masih sangat terbatas dan sebagian besar pelaku UMKM tidak mampu memenuhi persyaratan pengajuan kredit/pembiayaan di bank. Akibatnya tidak jarang pelaku UMKM terpaksa melakukan peminjaman modal kepada pelepas uang/rentenir karna prosesnya yang mudah, meskipun dengan biaya bunga yang tinggi. Sehingga dapat menjadi beban dan berakibat buruk bagi kelangsungan usaha mereka. (Indah Astuti & Arif Budiman, 2020)

Pelaku UMKM memerlukan alternatif lain yang mudah, efisien, dan efektif untuk mendapatkan modal usaha. Lembaga keuangan syariah dapat menjadi sebuah solusi bagi usaha kecil menengah yang mengandung prinsip keadilan, sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak. (Syathiri et al., 2020) Terdapat beberapa pilihan untuk menambah modal produksi yang dapat diakses oleh pelaku UMKM, salah satunya adalah pembiayaan mikro yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah. Diharapkan pengadaan modal produksi melalui pembiayaan mikro lembaga keuangan syariah tidak hanya menambah nilai penjualan, namun juga merupakan jalan menuju keberkahan dan kemaslahatan. Modal yang diperoleh melalui bisnis Lembaga keuangan syariah akan diridhai oleh Allah SWT, karena cara mendapatkannya sejalan dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. (Setiawan & Saputri, 2022) Harta yang diperoleh akan bernilai manfaat dan berkah. Dalam memperoleh harta dianjurkan agar manusia tidak memakan harta secara batil. Islam tidak membatasi mencari harta dengan cara apapun, selama tidak melanggar prinsip-prinsip yang telah ditentukan syara' sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. An-Nisaa' ayat 161 yang berbunyi:

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya:

“dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.”

Dalam ayat tersebut kita dapat belajar untuk tidak memperoleh harta secara batil dan menjauhi riba agar terhindar dari siksa Allah SWT. Namun, kesadaran masyarakat salah satunya masyarakat kelurahan Sumber Jaya mengenai hal tersebut masih sangat rendah, banyak masyarakat yang beranggapan dalam menjalankan usaha kita hanya perlu merauk keuntungan sebanyak-banyaknya, berbeda dengan usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah yaitu bebas dari riba, gharar, dan maysir serta lebih mengutamakan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat (Setiawan, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat salahsatunya dari aspek permodalan syariah.

Eksistensi lembaga keuangan syariah menempati posisi yang strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana. Salah satu lembaga keuangan syariah yang resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat adalah Pegadaian Syariah.

Pegadaian syariah adalah lembaga yang menyediakan produk peminjaman kepada masyarakat dengan sistem gadai. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu pegadaian syariah beserta produknya, seperti produk gadai emas (RAHN), arum haji, dan KUR syariah yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yang tentang Produk Pegadaian Syariah Bagi Pelaku UMKM Di Kampung Bahari, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat di Kampung Bahari, khususnya pelaku UMKM mengenai produk pegadaian syaria.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode FGD (Focus Group Discussion) dan sosialisasi langsung kepada masyarakat yang berlokasi di kampung Bahari. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. Materi yang diberikan mengenai produk-produk dan jasa pegadaian syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya pelaku UMKM. Pelaksanaan pengabdian ini mengundang narasumber dari pegadaian syariah Kcp Simpang Skip kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

jumlah peserta

Jumlah peserta kegiatan FGD dan sosialisas ini dalam jasa produk pegadaian syariah yaitu 30 orang peserta dengan profesi sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

tahapan pelaksanaan

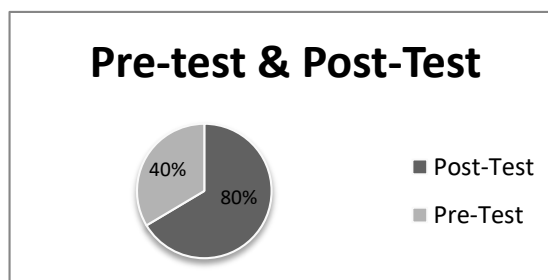
1. Persiapan
2. Melakukan Observasi sejauh mana pengetahuan masyarakat kampung bahari khususnya bagi para pelaku UMKM sebelum mendapatkan literasi produk KUR Syariah
3. Menjalin hubungan bersama Pegadaian Syariah untuk melakukan sosialisasi produk pegadaian Syariah di kampung bahari
4. Melakukan FGD dan sosialisasi produk pegadaian syariah dan memberikan pertanyaan berupa Post Test dan Pre Test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dan sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi tersebut.
5. Melakukan penelitian pengumpulan data tentang sejauh mana pemahaman masyarakat kampung bahari khususnya pelaku UMKM setelah menjalani sosialisasi produk pegadaian Syariah

proses kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Produk Pegadaian Syariah Bagi Pelaku Umkm Di Kampung Bahari Kota Bengkulu ini dilaksanakan pada 22 Februari 2023 – 22 Mei 2023 sudah terhitung mulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan.

Program sosialisasi edukasi produk Pegadaian Syariah ini dilaksanaksanakan selama empat bulan mulai dari tahap persiapan dan observasi awal. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan wawancara dan sharing session kepada masyarakat dan pelaku UMKM di Kampung Bahari, mereka harus sadar terlebih dahulu akan pentingnya mengoptimalkan kinerja perusahaan melalui permodalan yang UMKM dapat memahami dengan lebih baik terkait kaidah-kaidah dasar dalam bertransaksi salah satunya dari aspek pembiayaan yang berprinsip keadilan dan menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, termasuk aspek ribawi yang dapat merugikan banyak pihak.

Selain melakukan sosialisasi, pada tahapan ini juga dilaksanakan Pre-test dan Post-test. Pre-test merupakan pertanyaan yang diujikan sebelum dilaksanakannya sosialisasi. Tujuan diadakannya Pre-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang pegadaian syariah dan produk-produknya. Sedangkan Post-test merupakan pertanyaan yang diujikan setelah dilaksanakannya sosialisasi. Tujuan diadakannya Post-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang pegadaian syariah dan produk pegadaian syariah setelah mengikuti sosialisasi. Berikut gambaran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi.



Gambar 1 Persentase Tingkat produk pegadaian Syariah Masyarakat di kampung bahari kota bengkulu Berdasarkan Post-test dan pre-test yang telah dilakukan

(gambar 3.1) menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, rata-rata kemampuan peserta menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 40 persen atau 4 dari 10 butir pertanyaan. Setelah dilakukan

penyampaian materi, jumlah pertanyaan yang mampu dijawab rata-rata 80 persen atau 8 dari 10 pertanyaan.

Melihat urgensi edukasi pemahaman masyarakat terhadap produk pegadaian syariah di kampung bahari, program ini dilanjutkan dengan pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan terhadap masyarakat terkait pegadaian syariah untuk mendapatkan modal atau pun pinjaman dalam rangka mengembangkan Usaha Semakin usahanya menjadi lebih baik.

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam kegiatan edukasi pembiayaan KUR Syariah pegadaian di kelurahan Sumber Jaya ini dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, terutama pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Program Studi Perbankam Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, aparat Kelurahan Sumber Jaya khususnya tokoh masyarakat Kampung Bahari, yang telah menyediakan fasilitas yang memadai dalam kegiatan penyuluhan termasuk mengundang masyarakat, pemuda, pedagang, dan kelompok masyarakat serta masyarakat untuk hadir dalam kegiatan edukasi KUR yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Eonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan edukasi produk pegadaian syariah ini adanya kesulitan dalam melakukan penyesuaian waktu dengan masyarakat, karena kesibukan masyarakat dalam bekerja dan mencari penghasilan pencaharian sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk pegadaian syariah. Melalui sosialisasi yang dilakukan, masyarakat tidak lagi menganggap semua produk pegadaian sebagai entitas yang seragam. Dalam konteks ini, sosialisasi produk pegadaian syariah telah berhasil mengatasi sejumlah masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, daya tarik produk pegadaian syariah meningkat karena kemampuannya dalam memberikan pelayanan yang responsif dan cepat, tanpa perlu menunggu waktu yang lama untuk pencairan dana. Terlebih lagi, penelitian ini mengungkapkan bahwa minat masyarakat terhadap produk pegadaian syariah semakin meningkat, seiring dengan pemahaman akan manfaatnya dalam mendukung pengembangan usaha dan mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi. Di samping itu, penelitian ini juga menyoroti dukungan aktif yang diberikan oleh masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah, sebagaimana tercermin dalam partisipasi mereka sebagai nasabah.

SARAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengetahuan dan tingkat literasi masyarakat mengenai akses pembiayaan syariah masih sangat rendah jika tidak ada campur tangan dari pihak praktisi dalam mensosialisasikan produk keuangan syariah. Oleh karena itu, disarankan agar di masa mendatang, kegiatan sosialisasi dan konsultasi terkait produk pembiayaan pegadaian Syariah serta jenis pembiayaan dari lembaga keuangan syariah lainnya terus dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong pelaksanaan pembiayaan syariah sebagai alternatif yang dapat menggantikan sistem kredit yang telah lazim digunakan dalam masyarakat di Kampung Bahari Kota Bengkulu. Upaya berkelanjutan dalam sosialisasi dan konsultasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan pembiayaan syariah sebagai opsi yang dapat dipilih dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah Astuti, D., & Arif Budiman, M. (2020). Peran pembiayaan arrum pegadaian syariah terhadap pengembangan usaha mikro di banjarmasin. *Journal of Islamic Economics Business Snd Finance*, 10(2), 92–98.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Rahmini Suci, Y. (2008). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia.

- Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 1–31.
- Setiawan, W., & Saputri, P. L. (2022). Edukasi Akses Keuangan Bagi UMKM Batik Sultan Kota Semarang Melalui Pembiayaan Syariah. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 451. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.666>
- Syathiri, A., Hamdan, U., Adhitama, F., & Soediro, A. (2020). Peningkatan pemahaman produk dan jasa pegadaian syariah bagi UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 8(4), 1131–1135. <https://doi.org/10.37061/jps.v8i4.13222>